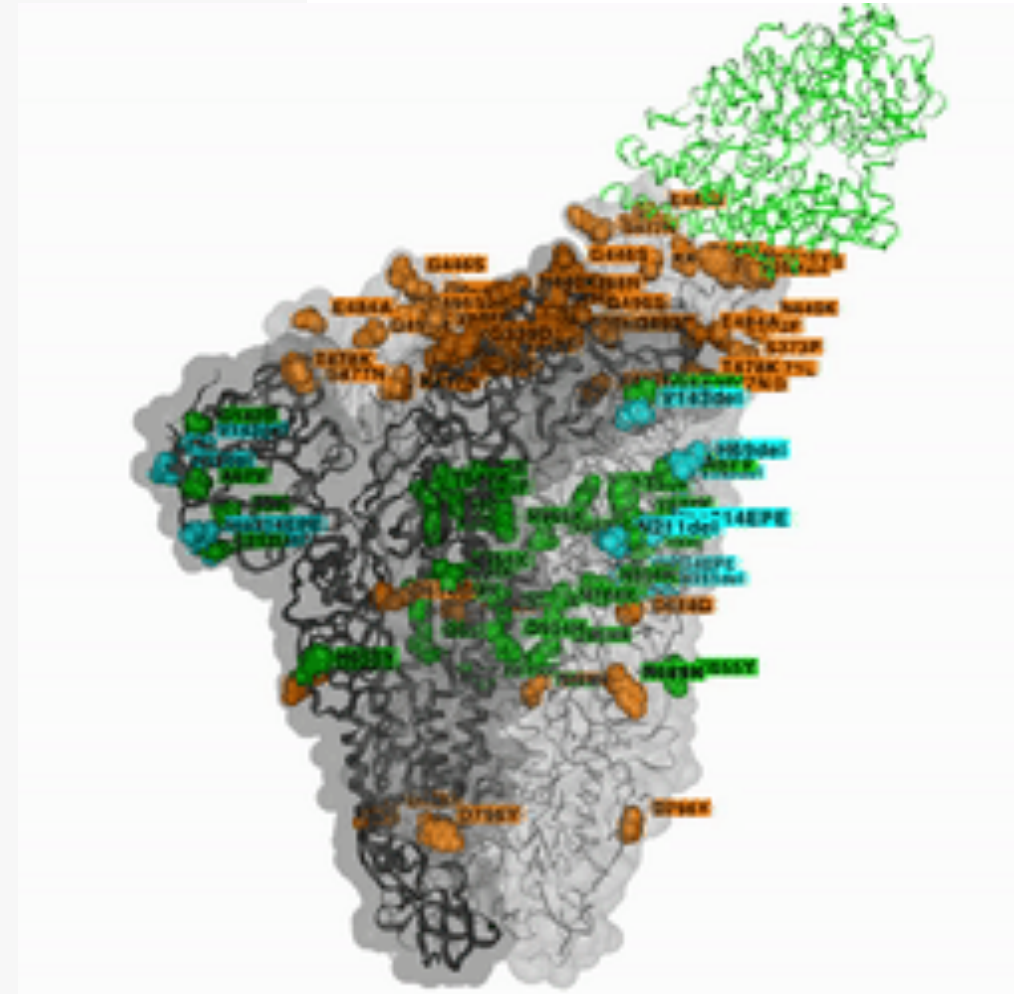

COVID VARIAN OMICRON

Aditya Sri Listyoko
Departemen Pulmonologi dan Kedokteran Respirasi
FKUB – RSSA



Situasi COVID Terkini

COVID-19 UPDATE 4 FEBRUARI 2022

■ ORANG DITES (PCR/TCM)
 ■ ORANG DITES (ANTIGEN)
 — LAPORAN KASUS BARU **27.197**
■ % POSITIVITY RATE HARIAN (TOTAL)
 ■ % POSITIVITY RATE HARIAN (HANYA PCR/TCM)
 POSITIVITY RATE TOTAL **8,96%**

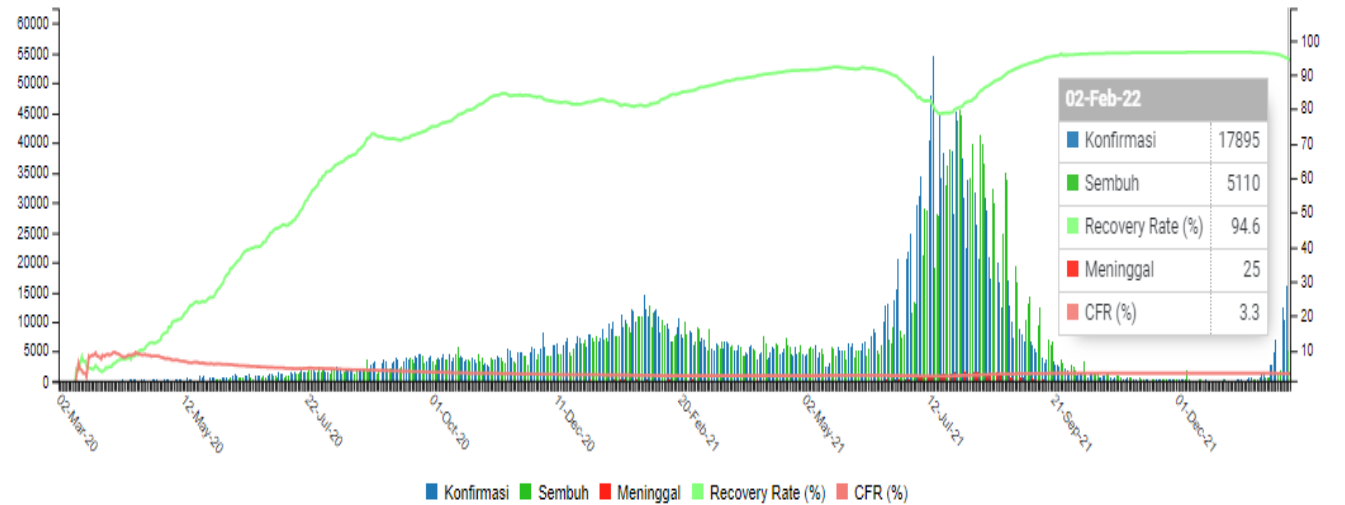


4.446.694
 TOTAL KASUS
140.254
 KASUS AKTIF +24.979
144.453
 MENINGGAL +42
4.161.987
 SEMBUH +7.190

LAPORAN KASUS BARU HARI INI REKOR KASUS BARU

JAKARTA	13.379	LAMPUNG	169	BABEL	57
JABAR	7.690	KALTIM	135	NTT	46
BANTEN	4.370	SULSEL	118	BENGKULU	30
BALI	1.789	SUMSEL	116	JAMBI	27
JATIM	1.679	RIAU	113	KALTENG	23
JATENG	829	NTB	92	SULTRA	22
DIY	273	SULUT	91	ACEH	17
KALSEL	246	PAPBAR	68	SULTENG	8
PAPUA	237	SUMBAR	67	MALUT	7
SUMUT	198	KEPRI	62	KALTARA	4
MALUKU	181	KALBAR	62	GORONTALO	4
				SULBAR	2

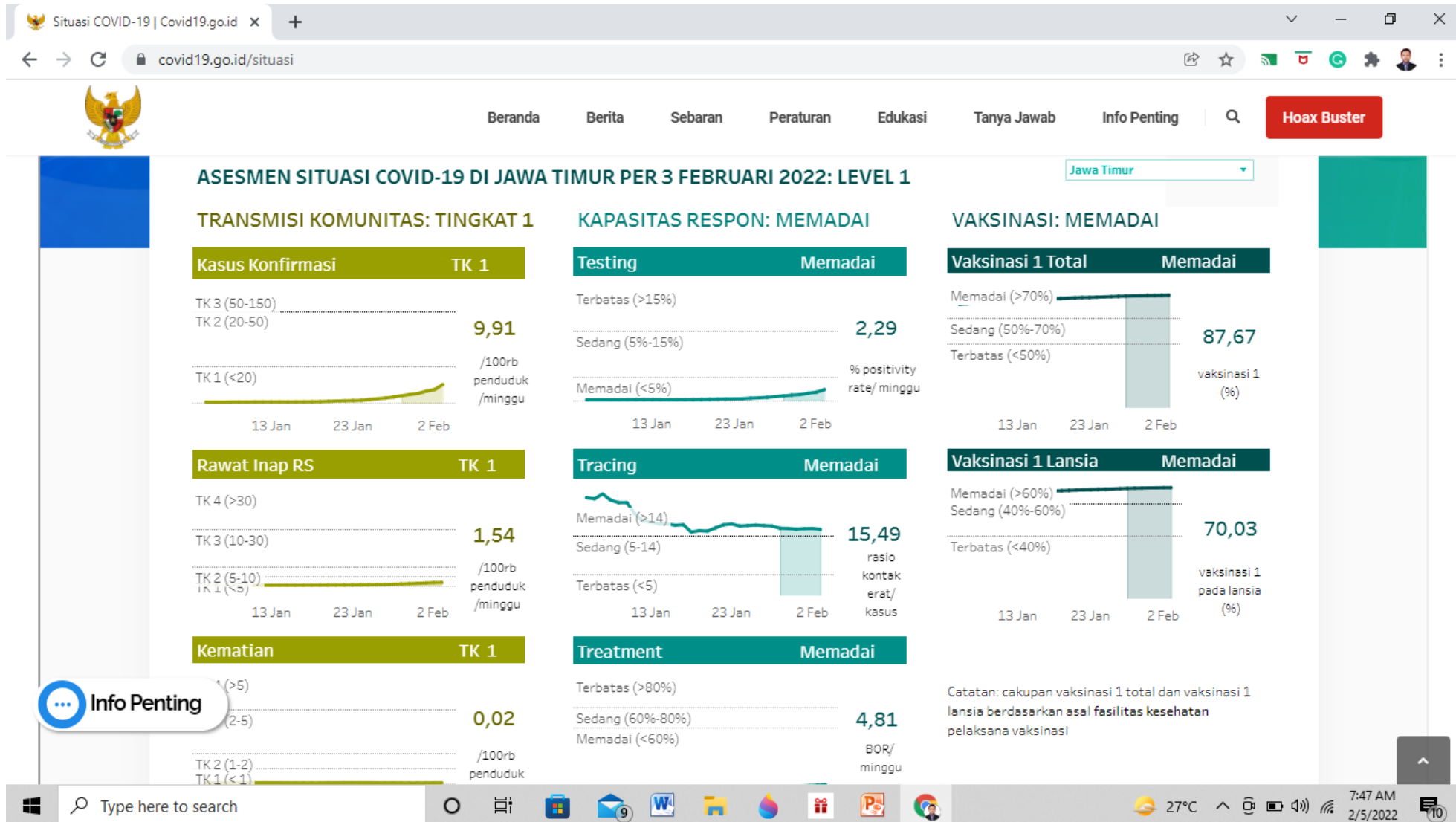
(Sumber: covid19.go.id, Kemenkes, kawalcovid19)



Situasi COVID Terkini



Situasi COVID Terkini



Sejarah

➤ Kasus pertama dari Afrika Selatan, dari spesimen yang dikumpulkan 9 November 2021

» Varian ini dilaporkan oleh Afrika Selatan ke WHO pada 24 November 2021

» Di beberapa minggu terakhir, kasus COVID-19 di Afrika Selatan meningkat tajam, sebagian besar data WGS adalah varian Omicron





» Botswana melaporkan varian Omicron dari sampel yang diperoleh tanggal 11 November 2021

» Pada 28 November 2021, kasus sudah menyebar di beberapa negara lain di 4 region WHO, dan sebagian besar berkaitan dengan perjalanan

Varian Omicron telah terdeteksi di Indonesia

← → ↻ sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20211216/2738991/varian-omicron-terdeteksi-di-indonesia/

Apps WhatsApp Tim Sukses dr. EB ... Home Prima SIRS ... Qur'an Kemenag Penelitian 4L - Goo... PubMed Arc Games Preview




 Search... Kamis, 16/12/2021   

BERANDA RILIS SEHAT FOTO SEHAT VIDEO SEHAT INFOGRAFIS KOMIK SEHAT BLOG SEHAT MEDIAKOM

Varian Omicron Terdeteksi di Indonesia

data gagal diupload!

Tweet oleh @Kemenkesf

 by Rokom — 16 Desember 2021 Reading Time: 2 mins read  0  **Kemenkes RI** @KemenkesRI

- **8/12:** petugas kebersihan RSDC Wisma Atlet diperiksa PCR rutin (tanpa gejala)
- **10/12:** hasil PCR keluar, 3 orang terkonfirmasi positif → sampel dikirim ke Balitbangkes untuk WGS
- **15/12:** hasil WGS: 1 dari 3 terkonfirmasi varian Omicron
- **16/12:** Menkes mengumumkan temuan kasus
- PCR follow-up ketiga pasien **sudah negatif**

- » Selain temuan kasus konfirmasi, Menkes juga menemukan 5 kasus probable Omicron → berdasarkan temuan *5 gene target failure* (SGTF) pada PCR
- » 5 kasus tersebut:
 - **2 WNI** dari Inggris dan AS ke Jakarta (isolasi di RSDC Wisma Atlet)
 - **3 WNA** dari Tiongkok ke Manado

Kasus omicron di Indonesia bukan pelaku perjalanan . Siapa sumber penularannya???

Pelacakan sangat penting. Ketatkan karantina

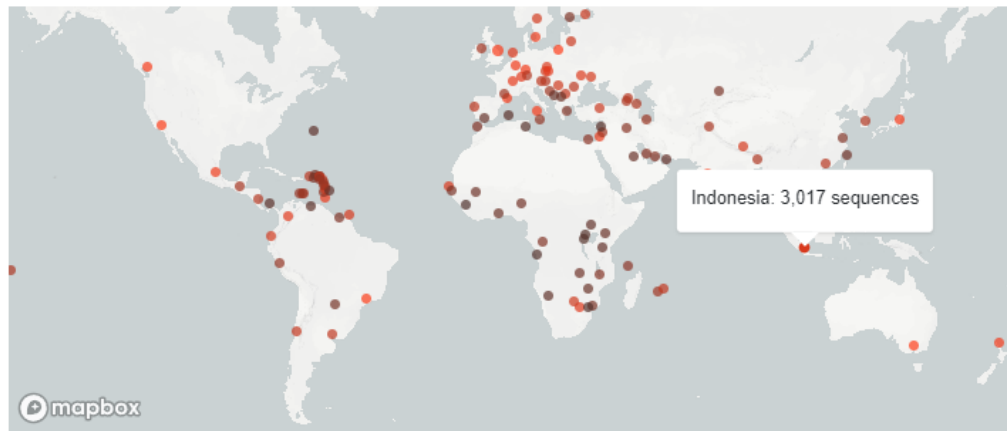
Situasi Omicron di Indonesia

VOC Omicron GRA (B.1.1.529+BA.*) first detected in Botsw...

As of 4 February 2022 - 0325UTC, 139 countries shared 933,865 Omicron genome sequences with unprecedented speed from sample collection to making these data publicly accessible via GISAID EpiCoV, in some cases within less than 24 hours.

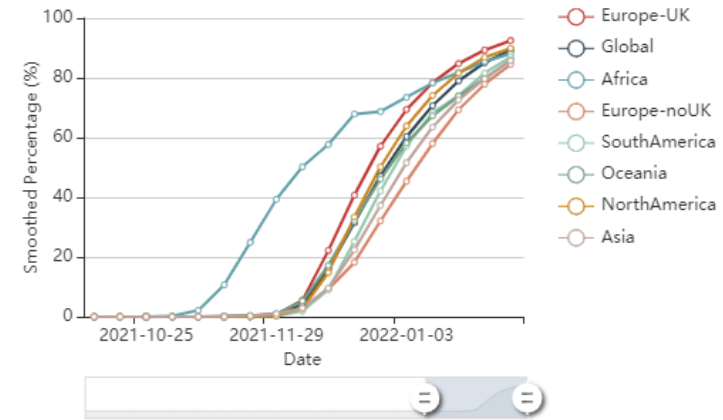
Map of tracked variant occurrence

Circle size proportional to number of variant genomes, zoom into region for more detail. Color by recency with red being most recent.



Relative Variant Genome Frequency per Region (exponentially smoothed alpha=0.3)

Click Legend to show/hide series



Most recent submission per country






Country	Virus Name
139 countries	
Canada	hCoV-19/Canada/QC-L00425979001/2021
France	hCoV-19/France/PAC-IHU-59835/2022
USA	hCoV-19/USA/ID-IBL-787372/2022
Indonesia	hCoV-19/Indonesia/PA-NIHDD-00106/2022

Country Submission Count

Country	Total #Omicron GRA (B.1.1.529+BA.*)	#Omicron GRA (B.1.1.529+BA.*) in past 4 weeks	%Omicron GRA (B.1.1.529+BA.*) in past 4 weeks
Indonesia	3,017	1,819	90.1%

Situasi Omicron di Indonesia

KOMPAS.com NEWS TREN HEALTH FOOD NEW EDUKASI PARAPUAN NEW MONEY UMKM NEW TEKNO LIFESTYLE HOMEY PROPERTI BOLA TRAVEL OTOMOTIF SAINS HYPE VIK KOLOM JEO IMAGES

BAGIKAN:     **Kemenkes: 3.161 Kasus Covid-19 Omicron di Indonesia, 324 di Antaranya Anak-anak** KOMENTAR:  4

Penulis: **Haryanti Puspa Sari** | Editor: **Bagus Santosa**

JAKARTA, KOMPAS.com - Direktur Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2P) Kementerian Kesehatan (Kemenkes) **Siti Nadia Tarmizi** mengatakan, hingga Kamis (3/2/2022), total kasus Covid-19 akibat penularan varian Omicron di Indonesia mencapai 3.161 kasus.

Nadia mengatakan, dari jumlah tersebut, sebanyak 1.661 merupakan pelaku perjalanan dari luar negeri (PPLN) dan 1.247 berasal dari transmisi lokal.

"Total kasus Omicron saat ini 3.161 terdiri dari pelaku perjalanan luar negeri (PPLN) sebanyak 1.661, transmisi lokal 1.247 dan masih dalam pemeriksaan epidemiolog 253," kata Nadia saat dihubungi Kompas.com, Kamis.

Baca juga: [Di Balik Narasi Ringannya Omicron](#)

Nadia mengatakan, 1.149 orang dari total 3.161 **pasien** terinfeksi Omicron sudah sembuh. Selain itu, tercatat 324 anak-anak terpapar varian Omicron.

"Ada 324 orang anak terpapar varian Omicron," ujarnya.

5 pasien Omicron meninggal

Sebelumnya Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin menyebutkan, ada 5 pasien Covid-19 varian Omicron yang meninggal dunia di Indonesia.

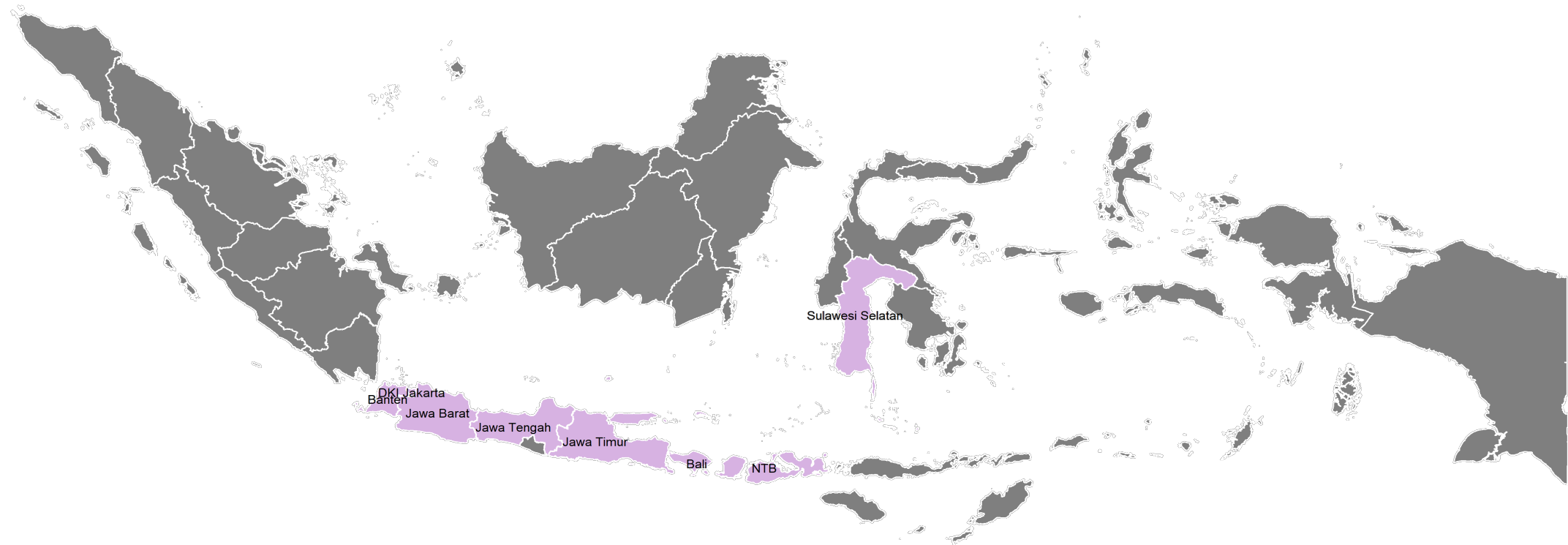
Ads by Google
Stop seeing this ad
Why this ad? ⓘ

TERPOPULER

- 1 Pimpinan KPK ke Mendagri Tito: Jangan Bakar Kapal kalau Cuma Usir Tikus

Peta Persebaran Omicron di Indonesia

OMICRON SAMPAI DENGAN 28 JANUARI 2022



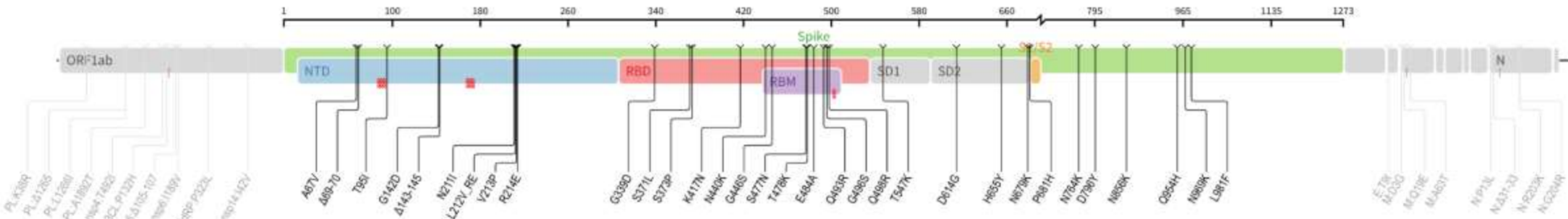
Varian Omicron (B.1.1.529)

Ditetapkan sebagai **Variants of Concern (VOC)** oleh WHO pada 26 November 2021, **2 hari setelah** ditetapkannya varian ini sebagai *Variants under Monitoring (VUM)*

- » Varian ini memiliki **45-52 mutasi** asam amino, dibandingkan dengan strain awal
 - Termasuk **26-32 mutasi** di protein Spike
- » Beberapa mutasi tersebut **diduga berhubungan dengan kemampuan *immune escape*** dan penularan yang lebih tinggi, tetapi masih diperlukan data lebih banyak
- » **Tidak memiliki perubahan** pada RdRp G671S yang berkaitan dengan penurunan *Ct value* pada varian Delta

WHO label	Pango lineage*	GISAID clade	Nextstrain clade	Additional amino acid changes monitored*	Earliest documented samples	Date of designation
Alpha	B.1.1.7	GRY	20I (V1)	+S:484K +S:452R	United Kingdom, Sep-2020	18-Dec-2020
Beta	B.1.351	GH/501Y.V2	20H (V2)	+S:L18F	South Africa, May-2020	18-Dec-2020
Gamma	P.1	GR/501Y.V3	20J (V3)	+S:681H	Brazil, Nov-2020	11-Jan-2021
Delta	B.1.617.2	G/478K.V1	21A, 21I, 21J	+S:417N +S:484K	India, Oct-2020	VOI: 4-Apr-2021 VOC: 11-May-2021
Omicron*	B.1.1.529	GR/484A	21K	-	Multiple countries, Nov-2021	VUM: 24-Nov-2021 VOC: 26-Nov-2021

<https://www.who.int/en/activities/tracking-SARS-CoV-2-variants/>



Gejala Varian Omicron

Amerika Serikat: gejala ringan, isolasi mandiri

<https://www.cdc.gov/media/releases/2021/s1201-omicron-variant.html>

Inggris Raya: isolasi mandiri, gejala ringan

<https://www.gov.uk/government/news/covid-19-variants-identified-in-the-uk>

Australia: gejala ringan

<https://www.health.gov.au/news/health-alerts/novel-coronavirus-2019-ncov-health-alert/omicron-variant>

Israel: 2 dari 7 sudah divaksin 3 dosis Pfizer. Sebagian besar tidak bergejala

<https://datadashboard.health.gov.il/COVID-19/general>

Afrika Selatan: tidak ada gejala khusus yang berbeda dari varian lain. Beberapa tidak bergejala

<https://www.nicd.ac.za/frequently-asked-questions-for-the-b-1-1-529-mutated-sars-cov-2-lineage-in-south-africa/>

Belanda: gejala ringan atau tanpa gejala

<https://www.rivm.nl/coronavirus-covid-19/actueel>

Korea Selatan: kasus pertama adalah pasangan yang sudah divaksin dosis lengkap

<https://en.yna.co.kr/view/AEN20211204000851320>

Jepang: 1 dari 2 kasus sudah vaksin Pfizer dosis lengkap

https://www3.nhk.or.jp/nhkworld/en/news/20211202_04/

TABLE. Characteristics of reported confirmed B.1.1.529 (Omicron) variant SARS-CoV-2 cases (n = 43) — United States, December 1–8, 2021

Characteristic	No. (%)
Age group, yrs	
<18	4 (9)
18–39	25 (58)
40–64	10 (23)
≥65	4 (9)
Sex	
Male	17 (40)
Female	25 (58)
Unknown	1 (2)
International travel*	14 (33)
COVID-19 vaccination status[†]	
Unvaccinated	8 (19)
Partially vaccinated	0 (—)
Vaccinated	20 (47)
Vaccinated plus an additional dose [§]	14 (33)
Unknown	1 (2)
Previous SARS-CoV-2 infection	
Yes	6 (14)
No	21 (49)
Unknown	16 (37)
Symptom profile	
Symptomatic	40 (93)
Asymptomatic/Unknown	3 (7)
Initial signs or symptoms[¶]	
Cough	33 (89)
Fatigue	24 (65)
Congestion or runny nose	22 (59)
Fever	14 (38)
Nausea or vomiting	8 (22)
Shortness of breath or difficulty breathing	6 (16)
Diarrhea	4 (11)
Loss of taste or smell	3 (8)
Outcomes	
Hospitalization	1 (2)
Death	0 (—)

Karakteristik Varian Omicron

Berdasarkan laporan 43 kasus di US 1-8 Desember 2021

Gejala awal, data dari 37 pasien simtomatik:

- » Batuk 89%
- » Fatigue 65%
- » Hidung tersumbat atau rinore 59%
- » Demam 38%
- » Mual atau muntah 22%
- » Sesak napas 16%
- » Diare 11%
- » Anosmia atau ageusia 8%

- **80% dari kasus Omicron setidaknya sudah mendapatkan vaksin COVID-19 dosis lengkap:**
 - 47% dosis lengkap dan 33% sudah mendapat booster
- Vaksin COVID-19 yang digunakan di US adalah Moderna, Pfizer, atau Janssen

DATA HARIAN PERAWATAN PASIEN OMICRON

26-Jan 2022

Gejala

Asimptomatik	22
Ringan	48
Sedang	15
Berat	1
Belum diketahui	0

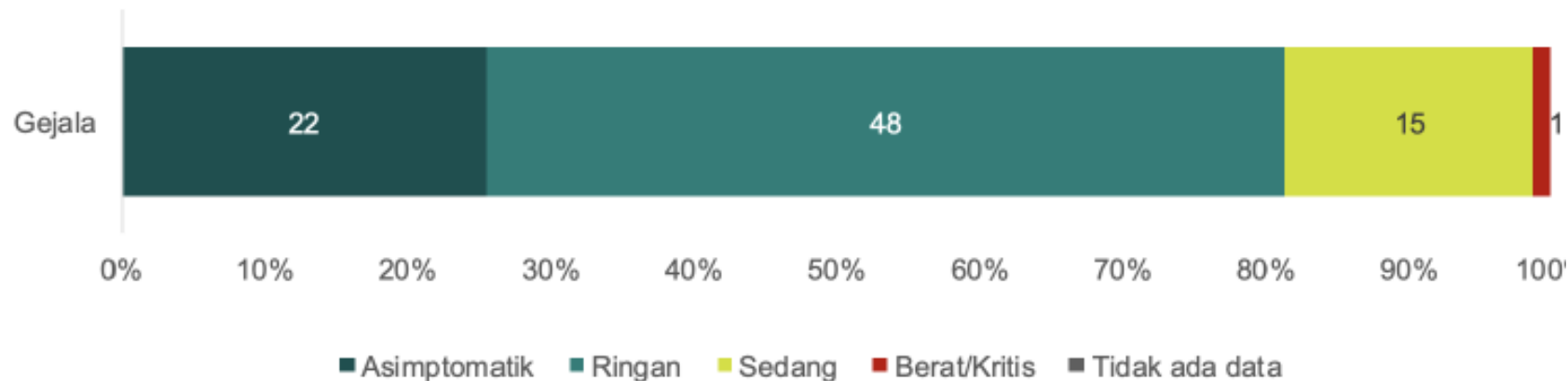
Terapi Oksigen

Nasal Kanul	15
Simple Mask	0
HFNC	0
Ventilator	1
Tanpa terapi O ₂	70

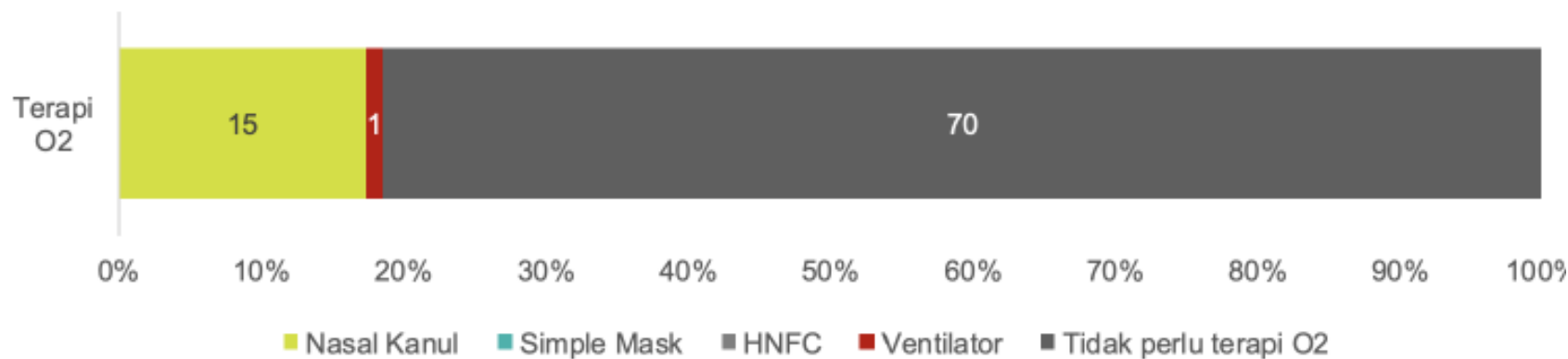
Data Harian Perawatan RS Pasien Omicron

26-Jan 2022

Gejala Pasien Omicron

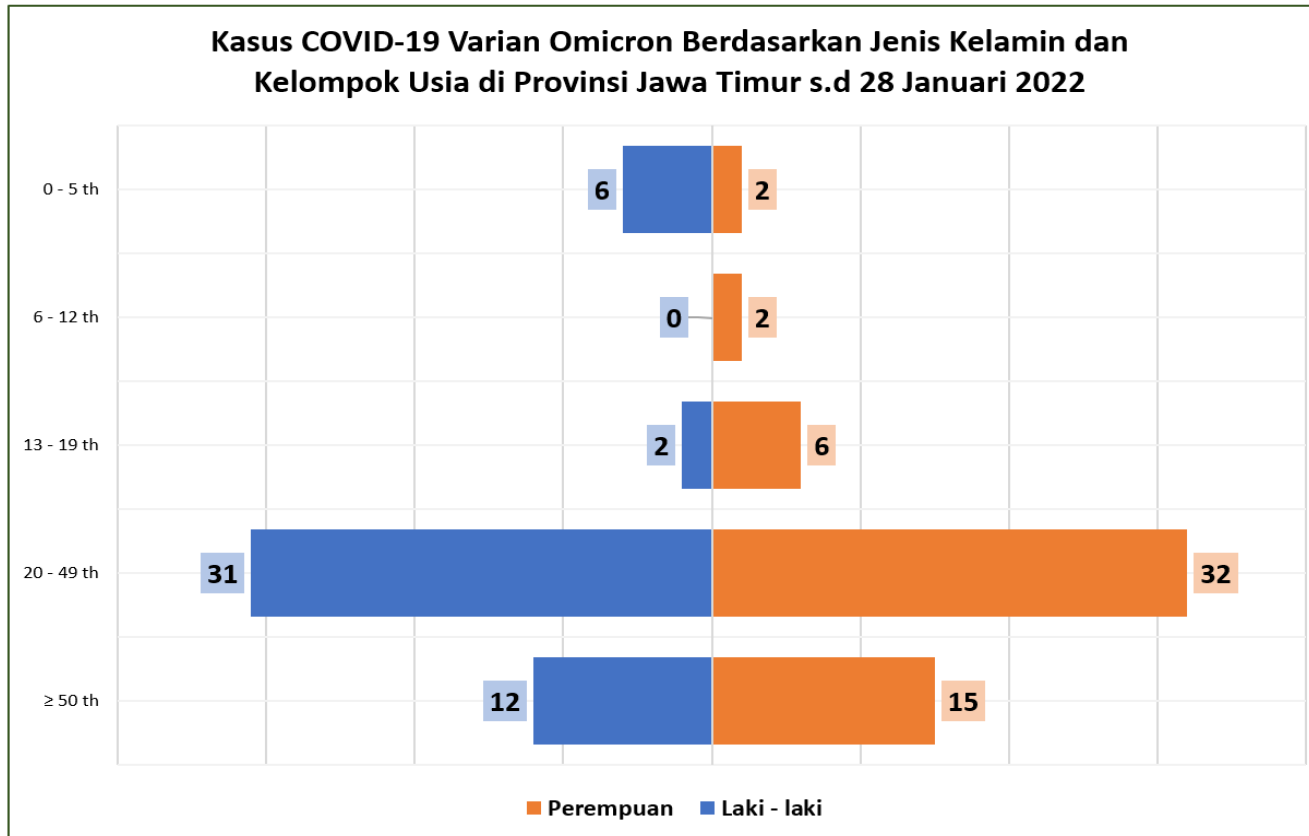


Terapi Oksigen Pasien Omicron

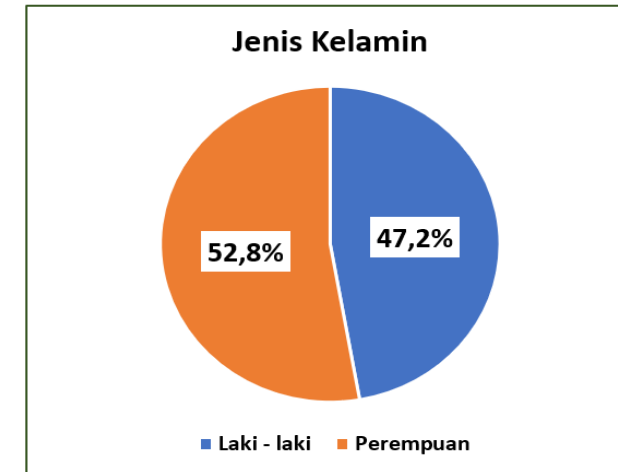


Karakteristik Kasus Omicron Jawa Timur

Karakteristik Kasus Konfirmasi Omicron di Jawa Timur



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur

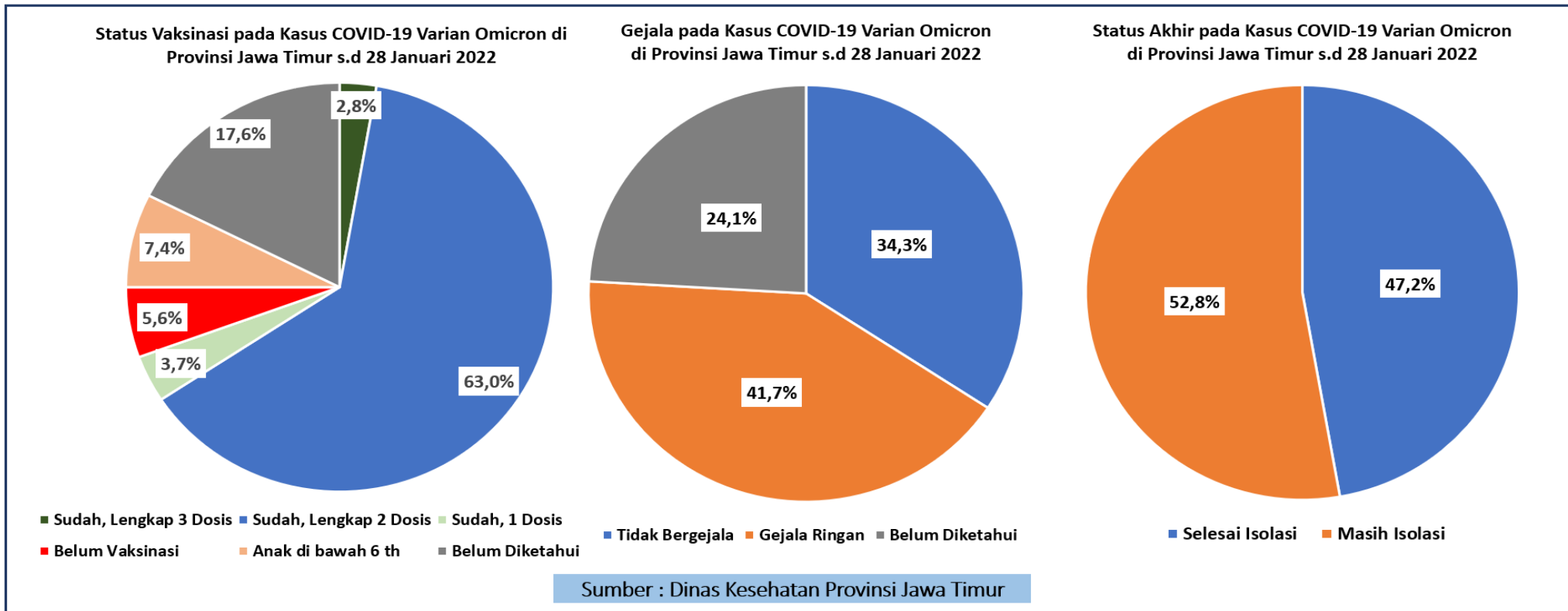


Sebagian besar (52,8 %) kasus Omicron **berjenis kelamin perempuan** dan pada kelompok usia **20 – 39 tahun**



Karakteristik Kasus Omicron Jawa Timur

Karakteristik Kasus Konfirmasi Omicron di Jawa Timur

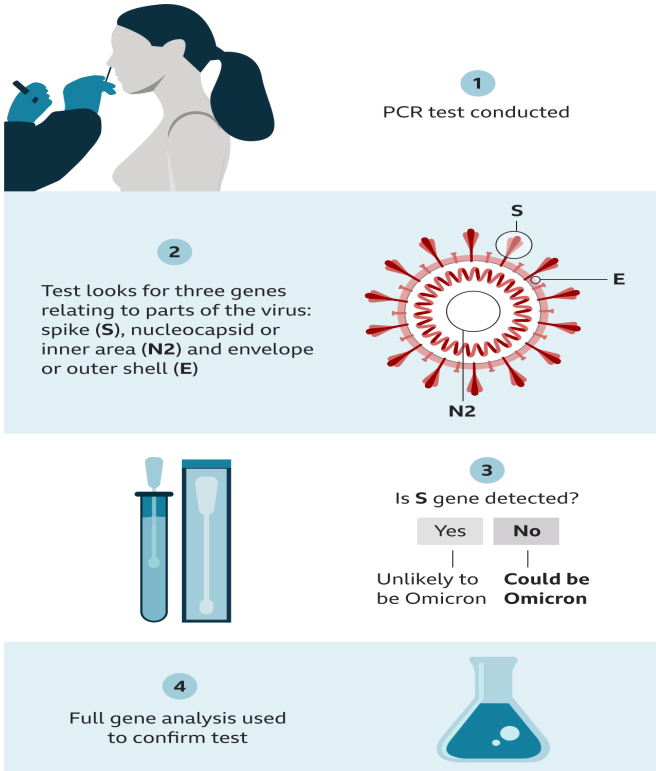


- Sebagian besar (63,0 %) kasus Omicron **sudah menerima vaksinasi lengkap 2 dosis**
- Sebanyak 41,7 % kasus **bergejala ringan**
- Sebanyak 47,2 % kasus **sembuh (selesai isolasi)**



Pemeriksaan Laboratorium

How is the Omicron variant detected?



Source: BBC research

TROPICAL DISEASE DIAGNOSTIC CENTER (TDDC)
Laboratorium Canggih untuk Diagnosis yang Berkualitas dan Terpercaya
 Ijin Laboratorium Klinik : No. 503-445/8618/045-LAB/436.5.5/VII/2008
 Alamat : Lembaga Penyakit Tropis (Institute of Tropical Disease) Universitas Airlangga
 Kampus C Unair, Jl. Mulyorejo Surabaya
 Tel. (031) 5992445-46 Fax. (031) 5992445
 Website: www.id.unair.ac.id Email: idk032003@gmail.com
 Penanggung Jawab Laboratorium : Prof. Maria Inge Lusida, dr., M.S., SpMK, Ph.D



HASIL PEMERIKSAAN LABORATORIUM



Jenis Pemeriksaan	Hasil	Nilai Normal
PCR COVID-19	POSITIF Gen E : 12.58 Gen Orflab : 14.11	Hasil Negatif atau Tidak Terdeteksi menunjukkan bahwa material genetik SARS-CoV2 yang dimaksud tidak ditemukan di spesimen atau kadar spesimen tidak terdeteksi oleh alat. Hasil Positif jika nilai CT Gen E dan atau Gen Orflab <= 38. Keterangan : Target Gen E, dan Gen Orflab
WGS Covid-19	HASIL SEMENTARA SCREENING AWAL SNP PCR : (681H Mutasi P681H), (677SGTF), (452L (wild type)) PROBABLE OMICRON	

Calatan :
 Sampel PCR : Swab Nasofaring, Swab Orofaring, Selanjutnya akan di konfirmasi dengan WGS.



Surabaya 26 Januari 2022
Manajer Teknis



(Alicia Margareta Widya dr., M.Ked.Klin., Sp.MK)

Dicetak Oleh : (Hardiansah Pramana A.)
 Waktu : 2022-01-26 10:11:51

Dilaporkan memiliki **delesi pada gen S** di protein Spike posisi 69-70 = **S gene target failure** (SGTF)

Serupa dengan varian Alpha (B.1.1.7)

- » Pemeriksaan **PCR ThermoFisher TaqPath assay** dapat memeriksa **gen S** → bisa digunakan untuk **diagnosis dan juga skrining terduga infeksi virus varian Omicron** (sebelum dilakukan *Whole Genome Sequencing*)
- » Mutasi pada nukleokapsid **diperkirakan tidak berdampak** pada tes cepat antigen

<https://www.bbc.com/indonesia/majalah-59486346>

Update dari dr. Maria Van Kerkhove 17/12/2021 (WHO Technical Lead on COVID-19)

Episode #63 - Omicron varian

17 December 2021 | Science conversation



- » Omicron memiliki “**growth advantage**” dibandingkan Delta, yaitu peningkatan kasus yang signifikan (lebih menular)
- » Spektrum derajat infeksi Omicron **beragam**, bisa **asimtomatik, ringan, perlu rawat inap, hingga kematian**
- » Lebih banyak kasus > rawat inap tinggi > dapat mengganggu sistem pelayanan kesehatan
- » Meskipun berdasarkan data awal Omicron lebih ringan, virus ini **masih berbahaya terhadap populasi rentan** (usia lanjut, komorbid, dan lainnya)
- » Gejala infeksi Omicron sejauh ini **tidak berbeda dengan varian lain**
- » Selain **vaksinasi**, menerapkan **protokol kesehatan** sangat penting untuk menurunkan transmisi, **apapun variannya**

Bahaya Varian Omicron

Menurut analisis UK Health Security Agency:

Penularan (*confidence level: low*)

- Tingkat penularannya **setidaknya sama (dapat lebih tinggi)** dengan varian yang sedang bersirkulasi
- **Ada kemungkinan lebih tinggi** karena memiliki **mutasi di RBD, lokasi pemecahan furin (*cleavage site*), dan nukleokapsid**, yang **secara *in vitro* dapat meningkatkan replikasi**
- Berdasarkan modeling struktural, **afinitas ikatan dengan ACE2 jauh lebih tinggi**

Keparahan penyakit: belum ada data resmi

Imunitas (*confidence level: low*)

- Imunitas alami (penyintas): sugestif ada penurunan karena **mutasi di semua 4 RBD neutralizing antibody binding site dan S NTD antigenic site**
- Analisis dari Afrika Selatan: ada penurunan perlindungan dari infeksi sebelumnya, termasuk infeksi Delta yang baru
- Imunitas oleh vaksin: **sugestif ada penurunan** karena ada **mutasi di semua 4 RBD neutralizing antibody binding site**
- Laporan kasus dari Israel, Korea Selatan, dan Jepang → penderita infeksi Omicron **sudah vaksin lengkap (sebagian booster)**

Terapi (*confidence level: low*)

- Berdasarkan modeling struktural, **ada kemungkinan terdapat penurunan ikatan antibodi monoklonal terapeutik** yang saat ini ada

Dampak terhadap beberapa parameter

Penularan

- » Di Afrika Selatan terjadi lonjakan kasus positif yang signifikan, tetapi masih diteliti apakah diakibatkan oleh Omicron atau faktor lain
- » **Diduga** varian Omicron **lebih mudah menular** antar manusia

Reinfeksi

- » Beberapa bukti awal menunjukkan adanya **kemungkinan peningkatan risiko reinfeksi akibat varian Omicron**, jika dibandingkan dengan VOC lain
- » Namun **data masih terbatas dan belum dapat dipastikan**

Vaksin

- » Dampak potensial varian ini terhadap vaksin sedang diselidiki
- » Meskipun demikian, berdasarkan data terhadap varian lain, **vaksin yang ada saat ini masih efektif** dalam mencegah penyakit yang berat dan kematian

Derajat Penyakit

- » **Belum diketahui apakah Omicron menyebabkan penyakit yang lebih berat** dibandingkan varian lain, termasuk Delta
- » Data awal menunjukkan **tingginya angka rawat inap** di Afrika Selatan, tetapi ini dapat disebabkan tingginya kasus saat ini
- » Data awal Australia menunjukkan kecenderungan **gejala ringan**

Pemeriksaan Laboratorium

- » **PCR masih dapat mendeteksi** infeksi akibat varian Omicron
- » Masih perlu dipelajari apakah ada dampak varian Omicron terhadap pemeriksaan lain, termasuk tes cepat antigen

Terapi

- » Pengobatan yang efektif untuk pasien COVID-19 derajat berat (kortikosteroid, anti IL-6) masih efektif
- » Obat lain akan dikaji efektivitasnya terhadap varian Omicron ini

Langkah Menghadapi Omicron

Rekomendasi

Tindakan prioritas yang perlu diambil (rekomendasi WHO)

» Meningkatkan surveilans

- Pelacakan, pemeriksaan, pelaporan

» Meningkatkan pemeriksaan laboratorium

- Untuk wilayah yang bisa memeriksa gen S → lakukan WGS kepada COVID-19 positif dengan S negatif (SGTF)
- Bagi yang tidak bisa, direkomendasikan meningkatkan surveilans dan melakukan WGS
- Melakukan *sampling* retrospektif hingga Oktober 2021 dan *sampling* prospektif kepada pelaku perjalanan

» Vaksinasi

- Meskipun belum ada data, tetapi kesimpulan terbaik saat ini adalah melanjutkan vaksin karena terbukti mengurangi risiko penyakit berat dan kematian
- Meningkatkan cakupan vaksinasi

» Membuat peraturan terkait perjalanan internasional berdasarkan risiko

» Protokol kesehatan

» Persiapan sistem layanan kesehatan

» Komunikasi risiko dan pendekatan komunitas

Langkah prioritas yang diambil pemerintah

Berdasarkan **rapat terbatas Menteri Kesehatan Republik Indonesia** 1 Desember 2021:

- 1. Memperpanjang masa karantina bagi pelaku perjalanan luar negeri**, dari yang sebelumnya 7 hari menjadi 10 hari
 - Khusus untuk yang melakukan perjalanan dari negara dengan transmisi komunitas varian Omicron (dan negara yang berdekatan secara geografis), karantina selama **14 hari**
- 2. Menyempurnakan metode testing:**
 - *Sampling* retrospektif: mengkaji data sekuensing dari sampel yang diambil sejak pertengahan Oktober 2021
 - Menilai adanya SGTF pada sampel yang didapat sejak pertengahan Oktober 2021
 - WGS untuk semua sampel dari pelaku perjalanan luar negeri yang masuk ke Indonesia dan terbukti positif PCR
 - Memperbaiki *turn around time* dari sekuensing
- 3. Meningkatkan cakupan vaksinasi**, terutama kelompok prioritas (lansia, tenaga kesehatan, dan kelompok berisiko tinggi mengalami COVID-19 berat)

Pengobatan

Parameter	Tanpa gejala	Ringan	Sedang	Berat	Kritis
Isolasi	Isoman/Isoter 10 hari sejak hasil konfirmasi	Isoman/Isoter 10 hari sejak hasil konfirmasi atau + 3 hari sejak bebas gejala	Tatalaksana di RS perawatan COVID	Tatalaksana di HCU/ICU RS perawatan COVID	Tatalaksana di HCU/ICU RS perawatan COVID
Non farmakologis	Prokes, edukasi ke pasien, edukasi ke keluarga	Prokes, edukasi ke pasien, edukasi ke keluarga	Istirahat total, asupan kalori adekuat, kontrol elektrolit, status hidrasi/terapi cairan, oksigen	Istirahat total, asupan kalori adekuat, kontrol elektrolit, status hidrasi/terapi cairan, oksigen	Istirahat total, asupan kalori adekuat, kontrol elektrolit, status hidrasi/terapi cairan, oksigen
Farmakologis	Vitamin C atau multivitamin, vitamin D, fitofarmaka, antioksidan	Vitamin C atau multivitamin, vitamin D, fitofarmaka, antivirus, pengobatan gejala, pengobatan penyakit penyerta	Vitamin C, vitamin D, antivirus, pengobatan gejala, pengobatan penyakit penyerta, pertimbangan UFH/LMWH	Vitamin C, vitamin B, Vitamin D, pengobatan gejala, pengobatan penyakit penyerta, pertimbangan UFH/LMWH, steroid, Anti IL-6	Vitamin C, vitamin B, Vitamin D, pengobatan gejala, pengobatan penyakit penyerta, pertimbangan UFH/LMWH, steroid, Anti IL-6

Syarat Isolasi Mandiri

- » Kasus konfirmasi COVID-19 tanpa gejala (asimtomatik) dan gejala ringan dapat melakukan isolasi mandiri jika memenuhi syarat klinis dan syarat rumah.
- » a) Syarat klinis dan perilaku : (1) usia < 45 tahun; (2) tidak memiliki komorbid; (3) dapat mengakses *telemedicine* atau layanan kesehatan lainnya; dan (4) berkomitmen untuk tetap diisolasi sebelum diizinkan keluar
- » b) Syarat rumah dan peralatan pendukung lainnya : (1) dapat tinggal di kamar terpisah, lebih baik lagi jika lantai terpisah; (2) ada kamar mandi di dalam rumah terpisah dengan penghuni rumah lainnya; dan (3) dapat mengakses *pulse* oksimeter
- » Jika pasien tidak memenuhi syarat klinis dan syarat rumah, maka pasien harus melakukan isolasi di fasilitas isolasi terpusat. Selama isolasi, pasien harus dalam pengawasan Puskesmas atau satgas setempat.
- » Isolasi terpusat dilakukan pada fasilitas publik yang dipersiapkan pemerintah pusat, pemerintah daerah, atau swasta yang dikoordinasikan oleh puskesmas dan dinas kesehatan.

Apakah perlu booster vaksin ?

- » **Dr. Francis Collins dari NIH**, mengungkapkan bahwa **vaksin adalah metode terbaik untuk melindungi diri sendiri dan orang lain** terhadap COVID-19.
 - Ditambah dukungan data yang ada saat ini (booster efektif terhadap varian Omicron).
 - Namun, **mengenakan masker, dan memeriksakan diri + isolasi mandiri jika sakit tetap perlu dilakukan**
- » Menurut **dr. Anthony Fauci**, **booster vaksin yang sudah ada masih efektif** terhadap varian Omicron, sehingga **tidak memerlukan booster vaksin baru yang spesifik terhadap varian Omicron**

Anjuran PDPI

- » 1. Masyarakat yang layak untuk divaksin segera menjalani vaksinasi COVID-19 lengkap (dua dosis) di sentra pelayanan vaksinasi terdekat.
- » 2. Seluruh masyarakat selalu menerapkan protokol kesehatan : memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak berpergian jika tidak mendesak (termasuk perjalanan ke luar negeri, menghindari kerumunan, membatasi mobilisasi).
- » 3. Semua pihak harus waspada dan mengetahui gejala COVID-19 varian Omicron. Keluhan klinis dari varian Omicron yang terbanyak adalah: a. batuk kering, nyeri tenggorok, tenggorokan gatal (merupakan keluhan tersering), b. merasa kelelahan atau mudah lelah, c. hidung tersumbat/pilek, d. demam, e. nyeri kepala, f. Gejala lainnya, namun jarang terjadi, adalah mual dan muntah, sesak napas, demam, dan diare.
- » 4. Jika ada yang mengalami gejala seperti yang disebutkan seperti yang disebutkan di atas, segera memeriksakan diri ke fasilitas pelayanan terdekat , melakukan isolasi mandiri di rumah, memperketat dan tetap disiplin pada protokol kesehatan, mengonsumsi vitamin, mencukupi kebutuhan gizi, memperbanyak istirahat, dan tidak menunda-nunda untuk memeriksakan diri ke fasilitas, pelayanan kesehatan terdekat.
- » 5. Setiap individu masyarakat diharapkan mampu menjadi agen edukasi tentang COVID-19 terkait varian Omicron, gejala dan keluhan, cara pencegahan, dan tata cara isolasi mandiri.
- » 6. Pemerintah agar memaksimalkan aktivitas 3T, segera mengejar target cakupan vaksinasi primer dan *booster*, serta memetakan dan mempersiapkan tempat-tempat isolasi terpusat.
- » 7. Masyarakat diharapkan tetap waspada, namun tidak panik terhadap COVID-19 varian Omicron.

Pencegahan terbaik adalah mencegah virus masuk ke tubuh

» Menggunakan masker

» Menjaga jarak fisik

» Ventilasi pada ruang tertutup

» Menghindari kerumunan

Mencuci tangan

» Disertai pelacakan kontak

Kesimpulan

- » Gaya hidup baru dengan menerapkan penggunaan masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak akan menjadi norma masyarakat untuk waktu yang lama, bahkan bila kasus COVID-19 sudah minim
- » Apapun varian nya, protokol kesehatannya sama saja
- » Vaksin yang ada saat ini , masih efektif untuk mengatasi berbagai varian
- » *You are not safe until everyone else's safe* : Omicron sudah masuk Indonesia, cegah transmisinya
- » Disiplin dan Sabar !
- » Tingkatkan sistem Surveilans dan Implementasikan Karantina yang terpusat dan terpantau